

Sosialisasi Kesadaran, Pengenalan, dan Keterampilan dalam Penanggulangan Bencana di Kelurahan Sumarorong, Kecamatan Sumarorong Sulawesi Barat

Ade Mulawarman¹, Uca², Jumadi M Parenreng³, Mustari⁴, Widyanti Utami. A⁵, Farid Wajidi⁶, Anggit Priadmodjo⁷, Nurfitriani Maskur⁸

Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat ^{1,5,6,7,8}

Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat ⁵

Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar ²

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar ^{3,4}

Email : Ademulawarman@unsulbar.ac.id

Abstrak. Bencana merupakan peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian harta benda dan korban jiwa. Indonesia merupakan negara yang rawan bencana, terutama bencana alam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanggulangan bencana. Sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah pelatihan. Pelatihan merupakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang difasilitasi oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) melalui program Kosabangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengenalan, dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Sumarorong, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode pelatihan. Pelatihan diikuti oleh 20 orang anggota Tim Siaga Bencana Kelurahan Sumarorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kesadaran, pengenalan, dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Peserta pelatihan dapat memahami berbagai jenis bencana, penyebab bencana, dan cara-cara penanggulangan bencana. Peserta pelatihan juga dapat mempraktikkan keterampilan penanggulangan bencana, seperti evakuasi, pertolongan pertama, dan pencarian dan penyelamatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran, pengenalan, dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Kata Kunci: Sosialisasi, kesadaran, pengenalan, keterampilan, penanggulangan bencana, Kelurahan Sumarorong

I. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian harta benda dan korban jiwa. Indonesia merupakan negara yang rawan bencana, terutama bencana alam. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pada tahun 2022 terjadi sebanyak 2.552 bencana di Indonesia, dengan korban meninggal sebanyak 5.006 orang, korban luka-luka sebanyak 31.020 orang, dan kerugian harta benda mencapai Rp2,6 triliun. Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat merupakan salah satu wilayah yang rawan bencana banjir. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, topografi wilayah yang berbukit-bukit dengan lereng yang curam, sehingga mudah terjadi erosi dan longsor, adanya sungai besar yang melintasi

wilayah tersebut, yaitu Sungai Mamasa. Selain itu pemanfaatan lahan yang tidak terkendali, seperti penebangan hutan secara liar dan pembangunan di daerah rawan bencana.

Berdasarkan data BNPB, pada tahun 2022 terjadi sebanyak 13 bencana banjir di Kabupaten Mamasa. Bencana tersebut menyebabkan 1 orang meninggal dunia, 6 orang luka-luka, dan kerugian harta benda mencapai Rp1,2 miliar. Salah satu kasus banjir yang terjadi di Kabupaten Mamasa adalah banjir yang terjadi pada tanggal 25 Desember 2022 di Kecamatan Sumarorong. Banjir tersebut disebabkan oleh hujan deras yang mengguyur wilayah tersebut selama beberapa jam. Akibatnya, 10 rumah warga terendam banjir dan 1 orang meninggal dunia.

Kasus-kasus banjir di Kabupaten Mamasa menunjukkan bahwa bencana banjir merupakan permasalahan yang perlu ditangani secara serius. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko banjir adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanggulangan bencana. Kegiatan Sosialisasi Kesadaran, Pengenalan, dan Keterampilan dalam Penanggulangan Bencana di Kelurahan Sumarorong, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat merupakan salah satu kegiatan yang difasilitasi oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) melalui program Kosabangsa. Program Kosabangsa merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam bidang-bidang tertentu, termasuk bidang penanggulangan bencana. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Universitas Negeri Makassar (UNM) yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Kelurahan Sumarorong, termasuk perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum.

Penelitian terkait yang dijadikan rujukan dalam penelitian dan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2023 mengenai risiko bencana banjir di Kabupaten Mamasa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Sam Ratulangi Manado pada tahun 2022 mengenai upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanggulangan bencana banjir.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin tahun 2023 mengenai Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir dengan Melibatkan Peran Serta Masyarakat.
- d. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan salah satu upaya yang

efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanggulangan bencana.

II. METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 di Aula Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Sosialisasi diikuti oleh 20 orang anggota Tim Siaga Bencana Kelurahan Sumarorong. Metode pelaksanaan sosialisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam sosialisasi. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi oleh narasumber kepada peserta.

Pada sosialisasi ini, materi disampaikan oleh Anggit Priadmodjo, S.Si., M.Sc., dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar). Materi yang disampaikan meliputi: Pengertian bencana, Jenis-jenis bencana, Penyebab bencana, Cara-cara penanggulangan bencana, Evakuasi, Pertolongan pertama serta Pencarian dan penyelamatan

b. Diskusi

Diskusi merupakan metode yang dapat digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling bertukar pikiran dan memberikan pendapat. Pada sosialisasi ini, diskusi dilakukan setelah pemaparan materi oleh narasumber. Peserta diminta untuk memberikan pendapat dan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan.

c. Praktek

Praktek merupakan metode yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Pada sosialisasi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan penanggulangan bencana seperti evakuasi, pertolongan pertama, dan pencarian dan

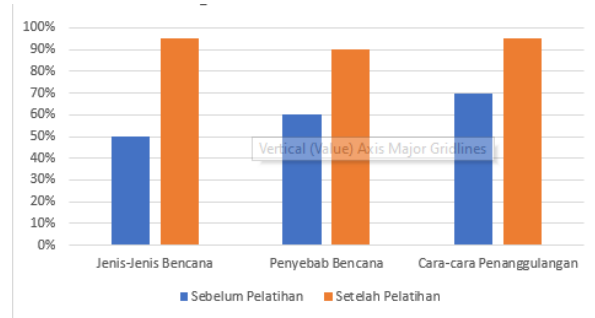
penyelamatan. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan materi serta instruksi mengenai keterampilan yang akan dipraktikkan. Setiap kelompok mempraktikkan keterampilan tersebut di bawah bimbingan narasumber.

Metode pelaksanaan sosialisasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran, pengenalan, dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Metode ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara umum, sedangkan metode diskusi dan praktik dapat digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling bertukar pikiran, memberikan pendapat, dan mempraktikkan keterampilan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kesadaran, pengenalan, dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Peserta pelatihan dapat memahami berbagai jenis bencana, penyebab bencana, dan cara-cara penanggulangan bencana. Peserta pelatihan juga dapat mempraktikkan keterampilan penanggulangan bencana, seperti evakuasi, pertolongan pertama, dan pencarian dan penyelamatan. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanggulangan bencana dapat meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Masyarakat yang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya penanggulangan bencana akan lebih siap untuk mengambil tindakan yang tepat jika terjadi bencana.

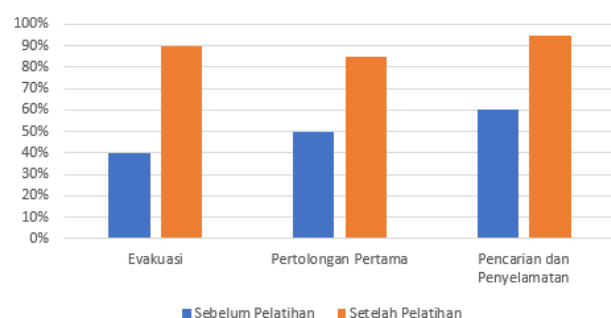
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kesadaran, pengenalan, dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, seperti yang ditunjukkan oleh grafik berikut:



Grafik1. Peningkatan Kesadaran Peserta Pelatihan

Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, hanya 50% peserta yang mengetahui jenis-jenis bencana. Namun, setelah mengikuti pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis bencana. Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, hanya 60% peserta yang mengetahui penyebab bencana. Namun, setelah mengikuti pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyebab bencana.

Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, hanya 70% peserta yang mengetahui cara-cara penanggulangan bencana. Namun, setelah mengikuti pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai cara-cara penanggulangan bencana.



Grafik 2. Peningkatan Keterampilan Peserta Pelatihan

Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, hanya 40% peserta yang dapat mempraktikkan keterampilan evakuasi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan evakuasi. Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, hanya 50% peserta yang dapat mempraktikkan keterampilan pertolongan pertama. Namun, setelah mengikuti pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan pertolongan pertama.

Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, hanya 60% peserta yang dapat mempraktikkan keterampilan pencarian dan penyelamatan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan pencarian dan penyelamatan. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanggulangan bencana dapat meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Masyarakat yang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya penanggulangan bencana akan lebih siap untuk mengambil tindakan yang tepat jika terjadi bencana.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran, pengenalan, dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi bencana. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mengenai jenis-jenis bencana, penyebab bencana, dan cara-cara penanggulangan bencana dapat meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap potensi terjadinya bencana. Hal ini dapat mendorong mereka untuk

melakukan tindakan-tindakan pencegahan, seperti membuat rencana kesiapsiagaan bencana, mempersiapkan perlengkapan darurat, dan mengikuti pelatihan penanggulangan bencana.

Peningkatan keterampilan peserta pelatihan dalam hal evakuasi, pertolongan pertama, dan pencarian dan penyelamatan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk melindungi diri dan orang lain jika terjadi bencana. Hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya korban jiwa dan kerugian harta benda akibat bencana. Oleh karena itu, pelatihan penanggulangan bencana perlu diselenggarakan secara rutin di masyarakat, terutama di wilayah yang rawan bencana. Pelatihan ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau instansi terkait lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kesadaran, pengenalan, dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Oleh karena itu, pelatihan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2023). Laporan Tahunan BNPB 2022. Jakarta: BNPB.
- Kementerian Sosial. (2023). Pedoman Pelatihan Penanggulangan Bencana. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Pusat Pengendalian dan Penanggulangan Bencana (Pusdalop). (2023). Modul Pelatihan Penanggulangan Bencana. Jakarta: Pusdalop.
- Ali M. dkk. (2023). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir dengan Melibatkan Serta Masyarakat di Pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo. Jurnal Tepat, Vol. 6, No. 1.